

PENGUATAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KERASIKAN MASJID KELURAHAN CURUG MANIS

Budi Mulyati¹, Nur Hidayanti²

Universitas Banten Jaya

* Korespondensi: budimulyati@unbaja.ac.id

ABSTRACT

Poor waste management makes the quality of the environment decline. One of the cause of poor waste management was the increasing number of people accompanied by the increasing level of population consumption. However, this is not accompanied by increasing in quality of waste management. This happened because there was no internalized good understanding of waste, that every resident who lives will produce waste every day. This had become one of the focuses of work in community service activities carried out by lecturers with group 5 students at Banten Jaya University. Several work programs carried out in order to foster an understanding of the importance of waste management include a socialization program for waste sorting and the establishment of a waste bank, as well as a program for making biopore holes. This activity was carried out in a series of service activities for one month which taken place in Curug Manis Village, precisely in RT.007 RW.002 Kerasikan Masjid.

Keywords: Waste Management, Waste Bank, Biopore hole

ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang buruk membuat kualitas lingkungan hidup menjadi menurun. Pengelolaan sampah yang buruk salah satunya disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah penduduk yang disertai dengan semakin banyaknya tingkat konsumsi penduduk. Namun hal ini tidak disertai dengan peningkatan kualitas pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena belum terinternalisasinya pemahaman yang baik tentang psampah, bahwa setiap penduduk yang hidup akan menghasilkan sampah setiap harinya. Hal tersebut menjadi salah satu fokus kerja dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa kelompok 5 Universitas Banten Jaya. Beberapa program kerja yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah meliputi program sosialisasi pemilahan sampah dan pembentukan bank sampah, serta program pembuatan lubang biopori. Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian waktu kegiatan pengabdian selama satu bulan yang bertempat di Kelurahan Curug Manis tepatnya berada di RT.007 RW.002 Kerasikan Masjid.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, bank sampah, lubang biopori

PENDAHULUAN

Pemerintah kota Serang mengalami kesulitan dalam menangani sampah (Republika.id, 2020), baik sampah yang berasal dari rumah tangga, industry bahkan pasar. Dalam satu hari produksi sampah di kota Serang mencapai 750 ton, bahkan di tahun 2021 mencapai 800 ton per hari (Kompas.com) dimana sampah sebanyak itu akan dibawa ke TPSA Cilowong sebagai tempat pembuangan sampah akhir. Namun dari sekian banyak sampah tersebut yang dapat terangkut hanya 400 ton. Kapasitas TPSA Cilowong pun tidak akan mampu lagi menampung sampah dalam jangka waktu yang lama karena jika dibandingkan antara kapasitas TPSA Cilowong dan banyaknya sampah, yang semakin hari semakin banyak seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, maka diperkirakan pada tahun 2030 TPSA Cilowong akan mengalami kondisi jenuh (R. Febriyanto, 2017). Perlu dilakukan upaya pelibatan masyarakat

secara luas untuk ikut membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memilah sampah yang masih memiliki potensi untuk menjadi barang yang terbarukan. Beradaptasi dari konsep *Zerowaste*, sampah selayaknya dapat ditangani secara berkelanjutan (Riali, 2020), dimana tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab terhadap sampah namun ada pelibatan masyarakat untuk berkomitmen ikut serta menangani masalah sampah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan daur ulang sampah (Solihati et al., 2020).

Daur ulang sampah ini tidak hanya untuk sampah anorganik seperti plastic, namun sampah organic yang banyak berasal dari rumah tangga dan pasar dapat diberi perlakuan sama untuk bisa di daur ulang. Bahkan proporsi sampah organik dapat dikatakan mencapai mencapai 60%-65% dibanding jenis sampah lainnya (Hariyanto, 2014; Masrida. R., 2017; Widyawati & Hutagalung, 2020). Dengan sifat sampah organik yang bisa didaur ulang, maka sebetulnya permasalahan tentang dampak negatif sampah dapat dikurangi sampai sekitar 60%. Hasil nyata yang dapat diperoleh dari daur ulang sampah organik ini dapat berupa kompos padat dan cair organik yang sangat bermanfaat tidak saja bagi kesuburan tanaman bahkan dapat memperbaiki sifat fisik tanah (Dahlianah, 2015). Manfaat ini, secara ekonomi, yang dapat dihasilkan dengan adanya daur ulang sampah organik, akan memberikan peluang ekonomi lain bagi masyarakat. Sehingga dengan semakin banyaknya masyarakat terlibat maka akan semakin besar manfaat yang akan dirasakan, tidak hanya dalam aspek peningkatan kualitas lingkungan hidup namun juga dalam aspek ekonomi, social dan budaya (Riali, 2020; Indriyanti D.R., dkk, 2015; Erviana, V.Y, 2019; Mutaqin & Heru. T, 2010;).

METODE

Kegiatan yang dilakukan dapat dibagi menjadi dua langkah, diantaranya 1). Penjelasan secara teori dan 2). Praktek lapangan. Di dalam langkah pertama, masyarakat diajak untuk mengetahui terlebih dahulu tentang karakteristik dari setiap sampah yang dapat dihasilkan oleh setiap individu. Penjelasan yang diberikan kepada masyarakat didukung dengan media sosialisasi yang berbentuk papan pembagian sampah yang disimpan di tempat terbuka, di pinggir jalan, yang dapat dengan mudah dilihat oleh penduduk sekitar, seperti yang terlihat di gambar berikut ini.



Gambar 1. Media Sosialisasi Pemilahan Sampah

Media ini dibuat secara sederhana, dengan tujuan agar penduduk sekitar mengetahui tentang pembagain jenis sampah secara garis besar. Bahwa secara umum sampah terbagi menjadi dua jenis, yakni sampah yang dapat diurai langsung oleh alam (sampah organik), dan sampah yang tidak dapat didaur ulang langsung oleh alam (sampah anorganik). Langkah kedua, yakni masyarakat diajak untuk melakukan praktek secara langsung tentang bagaimana cara mengelola sampah yang dapat didaur ulang langsung oleh alam dan sampah yang dapat didaur

ulang oleh manusia menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan atas kerjasama yang sangat baik diantara kelompok 5 mahasiswa pengabdian, pihak Bank Sampah Digital dan warga masyarakat di sekitar lingkungan Kerasikan Masjid Curug. Kegiatan pengabdian diawali dengan adanya diskusi antara kelompok mahasiswa, perwakilan dari Kotaku dan warga serta Ketua RT 007 RW 002 tentang maksud dan tujuan diadakannya program kerja tentang pengelolaan sampah, dimana sebelumnya telah dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Curug Manis. Selanjutnya Pihak RT menyambut baik kegiatan yang direncanakan oleh kelompok mahasiswa.



Gambar 2. Diskusi Kelompok mahasiswa dengan para warga Kerasikan Masjid

Kegiatan pertama yakni tentang sosialisasi sampah, yang disampaikan oleh perwakilan dari tim Bank Sampah Digital (BSD). Sosialisasi ini mengajak masyarakat untuk ikut serta menjadi anggota dari BSD, dimana masyarakat dapat memilah sampah yang dihasilkan dari rumah dan sekitar lingkungan rumahnya menjadi beberapa jenis sampah, mulai dari sampah plastic, kertas, beling/kaca, barang elektronik hingga minyak jelantah. BSD menjelaskan bahwa hasil dari pemilihannya nanti dapat disimpan dan kemudian ditabung di BSD. Tabungan tersebut kemudian dikonversikan menjadi uang. Selain itu BSD pun menyebutkan bahwa pengelolaan sampah organik dapat dilakukan secara sederhana dengan membuat kompos ataupun POC dengan alat-alat sederhana yang ada di rumah.



Gambar 3. Sosialisasi dari Bank Sampah Digital

Fokus program Bank Sampah Digital adalah mengelola sampah jenis sampah anorganik, sampah yang tidak bisa diurai secara langsung oleh alam. Adapun untuk jenis sampah organik, Bank Sampah Digital belum memiliki program khusus dalam pengelolaan sampah organik. Dengan adanya keterbatasan tersebut, maka kelompok pengabdian mahasiswa menawarkan program lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik, yakni dengan melakukan pembuatan lubang biopori. Alat dan bahan yang diperlukan sebenarnya sederhana,

yakni berupa Pipa PVC, DOB 4, Lem Pipa, Bor tangan, Bor tanah/cangkul.



Gambar 4. Sebagian alat dan bahan pembuatan lubang biopori

Sebelum praktik pembuatan lubang biopori dilakukan di lingkungan masyarakat, kelompok pengabdian sebelumnya memberikan pengetahuan awal terlebih dahulu kepada warga tentang apa itu lubang biopori dan manfaatnya bagi lingkungan.



Gambar 5. Sosialisasi lubang biopori

Kegiatan ini diberikan dengan tujuan, selain masyarakat mengetahui tentang lubang biopori dan manfaatnya bagi lingkungan, masyarakat juga akan memahami bahwa tidak memerlukan biaya yang mahal untuk mengelola sampah organik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pengerjaan pembuatan lubang biopori oleh kelompok mahasiswa. Dalam kegiatan ini masyarakat melihat secara langsung bagaimana lubang biopori ini dibuat. Sehingga anggapan masyarakat tentang lubang biopori yang terkesan sulit karena adanya penggunaan istilah biopori, menjadi semakin terbuka, dan menganggap ternyata mudah untuk membuat lubang biopori.



Gambar 6. Pembuatan lubang biopori

KESIMPULAN

Pada dasarnya masyarakat telah memahami bahwa sampah menjadi salah satu permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya. Masyarakat juga telah mengetahui bahwa banyak bencana yang dapat terjadi akibat tidak adanya pengelolaan sampah secara bijak. Peran perguruan tinggi sangat penting dalam hal menjaga kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Masyarakat memerlukan penguatan dalam hal ini dapat dilakukan oleh kelompok pengabdian karena hal tersebut dapat menjaga semangat dan motivasi masyarakat untuk semakin bijak dalam mengelola sampah, paling tidak hal tersebut dapat dimulai dari pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangganya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemkot Serang Kesulitan Menangani Masalah Sampah. 10 Maret 2020. <https://www.republika.id/posts/5018/pemkot-serang-kesulitan-menangani-masalah-sampah>.
- [2] Ricky Febriyanto. 2017. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pengelolaan Limbah. *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Kota. Studi Kasus: Kota Serang*. XV. 2017. http://repo-nkm.batan.go.id/5760/1/PROSIDING_F%20RICKY_SIL%20UI_2017.pdf
- [3] Riali. M. 2020. Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep ZeroWaste. *Pondasi: Vol 25 Nomor 1 2020*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pondasi/article/view/13037/4761>
- [4] Hariyanto. 2014. Pengelolaan Sampah di Kota Semarang untuk Menuju Kota Bersih. *Jurnal Geografi*. Vol 11 No. 2.
- [5] Masrida. R. 2017. Kajian Timbulan dan Komposisi Sampah sebagai Dasar Pengelolaan Sampah di Kampus II Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal of Env. Engineering & Waste Management*. Vol 2 No. 2.
- [6] Dahlianah. I. 2015. Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos dan Pengaruhnya terhadap Tanaman dan Tanah. *Klorofil*. Vol X No 1.
- [7] Indriyanti. D.R., dkk. 2015. Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar menjadi Kompos. *Abdimas Vol 19 No.1*.
- [8] Erviana. V.Y., dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal Solma*. Vol 8 No. 2(2019). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/3697>
- [9] Mutaqin & Heru.T. Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga dengan Komposter Elektrik Berbasis Komunitas. 2010. *Litbang Sekda DIY Biro Adm. Pembang*. Vol II No 2 (2010). <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131872515/penelitian/B1+ IVc +Pengel.+Sampah.pdf>
- [10] Solihati, T. I., Nuraida, I., & Hidayanti, N. (2020). Pemanfaatan Kardus Menjadi Tempat Sampah Pintar Berbasis Arduino UNO R3. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 342–350. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.962>
- [11] Widyawati & Hutagalung W.L.C. 2020. Analisis Timbulan dan Komposisi Sampah untuk Potensi Reduksi Sampah di Kelurahan Selamat. *Jurnal Engineering*, 2(2), 86-95. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JurnalEngineering/article/view/11507>
- [12] Fakta Baru, 400 Ton Sampah Kota Serang tak Terangkut, tapi Mau Terima 400 Ton Sampah Tangsel. 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/02/24/08324801/fakta-baru-400-ton-sampah-kota-serang-tak-terangkut-tapi-mau-terima-400-ton>.